

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK DAN
BERPASANGAN TERHADAP GERAK DASAR SEPAKSILA
PERAIMAINAN SEPAKTAKRAW**

JURNAL

Oleh

Yandri Arif



**PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK DAN
BERPASANGAN TERHADAP GERAK DASAR SEPAKSILA
PERAIMAINAN SEPAKTAKRAW**

**Oleh
YANDRI ARIF**

**Pembimbing
Drs. Surisman, M.Pd.
Drs. Ade Jubaedi, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara model pembelajaran kelompok dan berpasangan terhadap keterampilan gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw pada siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen komparatif. Populasi berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kelompok dengan model pembelajaran berpasangan terhadap gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw dimana model pembelajaran berpasangan lebih berpengaruh dan lebih meningkatkan kemampuan gerak dasar. Kesimpulan dari penelitian adalah model pembelajaran berpasangan lebih berpengaruh signifikan dari pada model pembelajaran kelompok terhadap gerak dasar sepaksila.

Kata Kunci : berpasangan, gerak dasar, model pembelajaran kelompok, sepaksila, sepaktakraw.

**EFFECT OF LEARNING GROUP MODEL OF MOTION AND BASIC PAIRS
SEPAKSILA SEPAKTAKRAW GAME**

By

YANDRI ARIF

Preceptor

Dr. Surisman, M.Pd.

Drs. Ade Jubaedi, M.Pd

This study aimed to determine how much influence between groups and paired learning model for basic motor skills in the game sepaksila sepaktakraw in class V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung. The method used was a comparative experiment. Population was 40 students. Data collection technique was using basic motion tests sepaksila in the game of sepaktakraw. The results showed that there was a significant relationship between group learning model and paired learning model against sepaksila basic motion in sepaktakraw games where paired learning model was paired more influential and more improving basic motor skills. The conclusion of the study is learning model was giving more significant effect on the group learning model for basic motion sepaksila.

Keywords: pair, the basic motion, group learning model, sepaksila, sepaktakraw.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi di MI Ismaria AL-Qur'aniyyah Bandar Lampung, terlihat dalam proses pembelajaran guru sangat kurang mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya, guru hanya menjelaskan gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw, memberikan satu atau dua kali kelangsungan sepaksila lalu siswa dibiarkan bermain tanpa diawasi dan tanpa memperhatikan letak kesalahan dalam melakukan sepaksila. Kesalahan yang terlihat dalam pengamatan yaitu sebagian siswa posisi berdirinya masih kurang rileks, dalam melakukan sepaksila belum berkonsentrasi, masih kurangnya keseimbangan tubuh, masih rendahnya ayunan kaki saat menimang, padahal semakin tinggi ayunan kaki dan semakin datar kaki saat akan berkenaan dengan bola semakin mudah untuk mengatur arah bola secara parabol atau kemanapun yang kita inginkan, saat melakukan

sepaksila pemain masih sering belum bias mendatarkan / meluruskan kaki sepak selutut kaki tumpu. Sedangkan gerak dasar sepaksila yang benar itu harus dipusatkan pada bola, menentukan kemana bola akan diarahkan, kaki sepak dilipat setinggi lutut kaki tumpu, memukul bola dengan kaki bagian dalam, menjaga keseimbangan tubuh saat berdiri dengan kaki tumpu saat kaki sepak menimang bola.

Dari uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok dan Berpasangan Terhadap Dasar Sepaksila Dalam Permainan Sepaktakraw Pada Siswa Kelas V MI Ismaria AL-Qur'aniyyah Bandar Lampung”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka permasalahan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan sikap awal gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw pada siswa kelas V MI Ismaria AL-Qur'aniyyah Bandar Lampung.
2. Belum diketahuinya pengaruh metode pembelajaran berkelompok dan berpasangan terhadap gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw.
3. Belum diketahuinya model pembelajaran manakah diantara berkelompok dan berpasangan yang paling berpengaruh terhadap gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw pada siswa kelas V MI Ismaria AL-Qur'aniyyah Bandar Lampung ?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran berpasangan terhadap

gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw pada siswa kelas V MI Ismaria AL-Qur'aniyyah Bandar Lampung ?

3. Apakah ada perbedaan antara model pembelajaran berpasangan dan model pembelajaran kelompok terhadap gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw pada siswa kelas V MI Ismaria AL-Qur'aniyyah Bandar Lampung.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw pada siswa kelas V MI Ismaria AL-Qur'aniyyah Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran berpasangan terhadap gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw pada siswa kelas V MI

Ismaria AL-Qur'aniyyah Bandar Lampung

3. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran berpasangan terhadap gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw pada siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus bagi penulis dan umumnya bagi yang berkepentingan dalam bidang olahraga.

Adapun yang menjadi harapan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang konkrit mengenai pengaruh model pembelajaran kelompok dan berpasangan terhadap gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw.

2. Bagi Guru Penjaskes

Sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan pembelajaran penjaskes khususnya cabang sepaktakraw pada gerak dasar sepaksila di sekolah.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu pembelajaran dan bahan rujukan untuk meningkatkan hasil belajar sepaktakraw.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran berkelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar. Menurut Sanjaya (2007:67) “model pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”.

Model pembelajaran Berpasangan

Model pembelajaran berpasangan adalah model pembelajaran yang juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi

penilaian. Pemilihan model pembelajaran berpasangan juga disesuaikan dengan materi, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, sehingga dengan model pembelajaran berpasangan ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi yang diberikan.

Permainan Sepaktakraw

Sepaksila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam gunanya untuk menerima dan menimang bola, mengumpan dan menyelamatkan serangan lawan.

- a) Berdiri pada kedua kaki menghadap ke arah datangnya bola
- b) Berdiri pada satu kaki kiri atau kanan
- c) Bila berdiri pada kaki kiri, maka kaki kanan ditarik ke atas dan telapak kakinya menghadap lutut kaki kiri kemudian setinggi mata kaki, kaki kiri ditarik ditarik lagi keatas sampai setinggi lutut berulang-ulang

- d) Pemain berdiri pada dua kaki, kaki kiri di depan kaki kanan, berat badan bertumpu pada kaki kiri, menghadap pelambung bola

Sepaksila

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memang berarti “menaruh sesuatu di telapak tangan lalu diangkat-angkat turun naik”. Apabila dikondisikan dalam sepaktakraw maka di simpulkan bahwa sila adalah memainkan bola menggunakan kaki bagian dalam, cara melakukannya berdiri dengan kedua kaki menghadap datangnya bola kemudian berdiri dengan satu kaki tumpuan dengan kaki yang satunya diangkat sehingga telapak kakinya menghadap lutu kaki sebelahnya. Kedatangan bola disambut oleh kaki dengan posisi kaki posisi sepaksila, bola menyentuh kaki dibawah mata kaki dan diarahkan kembali keatas sehingga arah pergerakan bola bergerak naik turun dan dilakukan berulang-ulang.

Kerangka Berpikir

Salah satu solusi yang dapat dilakukan guru olahraga untuk meningkatkan gerak dasar gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw Pada Siswa Kelas V MI Ismaria AL-Qur'aniyyah Bandar Lampung adalah penggunaan model pembelajaran kelompok dan berpasangan. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kelompok dan berpasangan pada gerak dasar sepaksila, siswa dapat belajar keterampilan sepaksila dengan optimal sehingga indikator pembelajaran dapat tercapai.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw melalui model pembelajaran kelompok.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan gerak dasar sepaksila dalam

permainan sepaktakraw melalui model pembelajaran kelompok.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw melalui model pembelajaran berpasangan.

H₂ : Ada pengaruh yang signifikan gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw melalui model pembelajaran berpasangan.

Ho : Tidak ada perbedaan gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw antara melalui model pembelajaran kelompok dengan model pembelajaran berpasangan.

H₃ : Ada perbedaan gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw antara melalui model pembelajaran kelompok dengan model pembelajaran berpasangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen

komparatif. Dikatakan eksperimen komparatif karena membandingkan dua perlakuan. (Arikunto, 2006:236) menyebutkan bahwa metode komparatif akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap seseorang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Penelitian komparatif bersifat membandingkan beberapa variabel pada sampel yang berbeda dan dengan waktu yang berbeda.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013 : 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas V MI Ismaria AL-Qur'aniyyah Bandar Lampung yang berjumlah (40) siswa. Yang terdiri

dari siswa laki – laki = 22 siswa dan perempuan = 18 siswi. Keseluruhan

Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 120) bahwa untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi Siswa Kelas V MI Ismaria AL-Qur'aniyyah Bandar Lampung sebanyak 40 siswa kemudian diberi treatment kepada seluruh siswa, maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

Variabel Penelitian

variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto, 2006:159).

Variabel Bebas (*independen*)

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

- a. Model pembelajaran berkelompok
- b. Model pembelajaran berpasangan.

Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini hasil gerak dasar sepaksila dalam permainan sepak takraw.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data adalah dengan melakukan kualitas gerak dasar sepaksila dalam sepaktakraw mulai dari tahap awal sampai tahap gerak lanjut. Penelitian ini berlangsung satu setengah bulan.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2002 : 136). Tujuan test ini adalah untuk mengukur kemampuan gerak dasar sepaksila siswa, bentuk indikatornya adalah: (1) Tahap Persiapan (2) Tahap Pelaksanaan

(3) Tahap akhir sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran berkelompok dan berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Peningkatan Data Tes Awal dan Tes Akhir Model Pembelajaran Kelompok

Adapun hasil penghitungan *t-test* untuk tes awal dan tes akhir pada model pembelajaran kelompok didapat $t_{hitung} = 24,37 > t_{tabel} = 2,05$ yang berarti tolak hipotesis nol (H_0). Maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw dengan model pembelajaran kelompok.

Analisis Peningkatan Data Tes Awal dan Tes Akhir Model Pembelajaran Berpasangan

Hasil penghitungan statistik untuk tes awal dan tes akhir kelompok keseluruhan didapat $t_{hitung} = 19,03 > t_{tabel} = 2,05$ yang berarti menolak hipotesis nol (H_0). Maka dapat

disimpulkan bahwa ada peningkatan gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw dengan model pembelajaran berpasangan.

Analisis Perbedaan Tes Akhir Model Pembelajaran Kelompok Dan Berpasangan

Adapun hasil penghitungan *t-test* untuk tes akhir pada model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran berpasangan diperoleh $t_{hitung} = 4,78 > t_{tabel} = 2,02$ maka tolak H_0 pada tes akhir artinya setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok terdapat perbedaan yang berarti atau signifikan antara model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran berpasangan terhadap gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw pada siswa. Dari keduanya diperoleh data bahwa model pembelajaran berpasangan lebih tinggi peningkatannya terhadap gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw dari pada model pembelajaran kelompok.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan selama penelitian pada siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung, sebelum diberikan perlakuan peneliti melakukan tes awal, merangking, membagi menjadi dua kelompok dengan menggunakan Ordinal Pairing. Setelah itu kelompok A mendapat model pembelajaran kelompok, kelompok B mendapat model pembelajaran berpasangan, setelah itu diberikan perlakuan (*treatment*) selama 6 minggu dengan 3 kali pertemuan setiap minggunya .

Agar dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw dilakukan melalui model pembelajaran kelompok dan berpasangan yang direncanakan secara sistematis dengan tujuan meningkatkan keterampilan gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw dengan harapan dan tujuannya siswa bisa mencapai perestasi yang lebih baik. Dan bisa meningkatkan belajar gerak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada pengaruh yang signifikan keterampilan gerak dasar sepaktakraw dalam permainan sepaktakraw melalui model pembelajaran kelompok.
2. Ada pengaruh yang signifikan keterampilan gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw melalui model pembelajaran berpasangan.
3. Ada perbedaan yang signifikan keterampilan gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw antara model pembelajaran kelompok dengan model pembelajaran berpasangan, yang mana model pembelajaran berpasangan lebih baik dari pada model pembelajaran kelompok.

Saran

1. Penelitian ini bisa dilanjutkan dengan skala besar atau dengan metode dan model pembelajaran yang lebih berkreasi untuk penelitian lainya khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Jasmani

dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dapat terus menerus memperbaiki penelitian dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Guru dapat menggunakan model pembelajaran berpasangan dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar sepaksila dalam permainan sepaktakraw.
3. Bagi siswa agar dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar sepaksila dalam pembelajaran sepaktakraw.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.